Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 19630-19637

Pengaruh Pencatatan Keuangan, Modal Usaha, Biaya Operasional, Pengelolaan Aset, dan Penggunaan Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan: Studi Kasus pada Nelayan Tradisional di Keruak Lombok Timur

Dina Amalya Putri[1], Herawati Khotmi[2]
[1,2]Universitas Mataram

Corresponding Author: Dina Amalya Putri, e-mail: amalyaputridina@staff.unram.ac.id.

Published: August , 2025

ABSTRACT

This study examines the influence of financial records, business capital, operational costs, asset management, and technology use on the income of traditional fishermen in Keruak. The approach used was quantitative with Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis using SmartPLS software. A total of 86 traditional fishermen were selected as respondents through a purposive sampling method. The analysis results show that financial records, operational costs, and asset management significantly influence fishermen's income. Conversely, business capital and technology use did not have a significant effect. These findings emphasize the importance of financial management and operational efficiency in improving the welfare of traditional fishermen.

Keywords: *fishermen's income, financial recording, operational costs, business capital, asset management, SmartPLS*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh pencatatan keuangan, modal usaha, biaya operasional, pengelolaan aset, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan nelayan tradisional di Keruak. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui software SmartPLS. Sebanyak 86 nelayan tradisional dipilih sebagai responden melalui metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa pencatatan keuangan, biaya operasional, dan pengelolaan aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sebaliknya, modal usaha dan penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen keuangan dan efisiensi operasional untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional.

Kata kunci: pendapatan nelayan, pencatatan keuangan, biaya operasional, modal usaha, manajemen aset, SmartPLS

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap merupakan sumber penghidupan utama bagi masyarakat pesisir Indonesia, termasuk nelayan tradisional yang tersebar di berbagai wilayah. Nelayan tradisional umumnya masih mengandalkan alat tangkap sederhana dan metode penangkapan konvensional. Meskipun sektor ini memiliki potensi ekonomi besar, banyak nelayan masih berada pada tingkat pendapatan yang rendah dan tidak stabil (Sari & Nugroho, 2020).

Rendahnya kesejahteraan nelayan sering kali disebabkan oleh lemahnya pengelolaan usaha perikanan. Studi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang tidak teratur, manajemen aset yang lemah, serta tingginya biaya operasional menjadi faktor utama yang menurunkan efisiensi usaha dan pendapatan nelayan (Astuti & Wahyuni, 2022; Yuliana & Mahendra, 2021). Tanpa catatan keuangan yang rapi, nelayan kesulitan mengatur arus kas, merencanakan pengeluaran, dan mengevaluasi hasil usaha.

Keterbatasan modal juga sering disebut sebagai penghambat produktivitas. Namun, Rahman et al. (2021) menekankan bahwa besarnya modal tidak selalu sejalan dengan peningkatan pendapatan jika tidak diimbangi dengan kemampuan manajerial. Sementara itu, teknologi seperti GPS, sonar, atau pelacak ikan terbukti mampu meningkatkan hasil tangkapan. Sayangnya, adopsi teknologi masih rendah di kalangan nelayan tradisional akibat keterbatasan akses dan pengetahuan (Iskandar et al., 2022).

Keruak, Lombok Timur, merupakan salah satu wilayah pesisir di Nusa Tenggara Barat dengan jumlah nelayan tradisional cukup besar. Meski memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, pemanfaatannya belum optimal. Kendala utama meliputi lemahnya pencatatan keuangan, manajemen aset produktif yang minim, tingginya biaya operasional, serta rendahnya akses terhadap modal dan teknologi.

Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan di Keruak masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa dukungan manajemen usaha yang memadai. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya produktivitas dan pendapatan mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pencatatan keuangan, modal usaha, biaya operasional, pengelolaan aset, dan penggunaan teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan ekonomi nelayan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel independen dan dependen. Desain ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pencatatan keuangan, modal usaha, biaya operasional, pengelolaan aset, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan nelayan tradisional. Analisis dilakukan secara statistik melalui model persamaan struktural berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM), yang diolah menggunakan SmartPLS 4.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tradisional yang berdomisili dan beroperasi di wilayah pesisir Keruak Lombok Timur. Berdasarkan data dari dinas kelautan setempat, terdapat sekitar 1.200 nelayan aktif. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- Nelayan yang aktif melaut selama minimal dua tahun terakhir
- Mengelola usahanya secara mandiri (bukan buruh nelayan)
- Bersedia menjadi responden penelitian
- Jumlah responden yang diambil sebanyak 86 orang, yang dianggap memenuhi syarat minimum sampel dalam analisis PLS-SEM sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2021).

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan lima variabel independen:

Variabel Dependen (Y) : Tingkat Pendapatan Nelayan: diukur berdasarkan estimasi rata-rata pendapatan bersih per bulan.

Variabel Independen (X) :

- Pencatatan Keuangan (X_1) : sejauh mana nelayan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.
- Modal Usaha (X_2) : jumlah dan sumber dana yang digunakan untuk operasional usaha perikanan.
- Biaya Operasional (X_3) : pengeluaran rutin seperti bahan bakar, perbaikan alat, logistik.

- Pengelolaan Aset (X_4) : cara nelayan merawat, mengganti, atau meningkatkan alat tangkap dan kapal.
- Penggunaan Teknologi (X_5) : sejauh mana nelayan memanfaatkan teknologi seperti GPS, sonar, dan aplikasi cuaca.

Setiap variabel diukur melalui beberapa indikator yang dikembangkan dari studi sebelumnya dan disusun dalam bentuk kuesioner berskala Likert 5 poin.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang disebarkan secara langsung kepada responden. Untuk memastikan validitas isi, instrumen diuji melalui uji validasi ahli sebelum disebarkan. Selain itu, dilakukan wawancara terbatas guna memperdalam pemahaman kontekstual atas jawaban responden.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0, karena kemampuannya menangani model dengan variabel moderasi dan data yang tidak selalu berdistribusi normal. Langkah analisis meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: Menggunakan Average Variance Extracted (AVE > 0,5), Composite Reliability (CR > 0,7), dan Cronbach's Alpha (> 0,7).
2. Uji Model Pengukuran: Mengevaluasi outer loadings (> 0,7) dan discriminant validity menggunakan kriteria Fornell-Larcker.
3. Uji Model Struktural: Menganalisis koefisien jalur (path coefficients) untuk hubungan langsung dan efek moderasi persepsi risiko.
4. Uji Hipotesis: Menggunakan bootstrapping (5.000 sampel) untuk mengevaluasi signifikansi (p-value < 0,05).
5. Goodness-of-Fit: Mengevaluasi model dengan R-squared (R^2) dan Stone-Geisser's Q^2 untuk daya prediksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Reabilitas

Berdasarkan kuesioner, terdapat 86 responden. Adapun hasil validitas dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Tabel 1
Hasil olah Uji Validitas dan Reabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Biaya Operasional	0,8117	0,8155	0,8693	0,5716
Modal Usaha	0,7897	0,7911	0,8557	0,5426
Pencatatan Keuangan	0,7749	0,7757	0,8556	0,5972
Pengelolaan Aset	0,8278	0,8297	0,8788	0,5921
Penggunaan Teknologi	0,7904	0,7924	0,8640	0,6138
Tingkat Pendapatan	0,7831	0,7843	0,8519	0,5351

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa *Cronbach's alpha* disetiap masing-masing variabel berada pada nilai diatas atau lebih besar dari 0,7 dan begitu juga dengan nilai *Composite reliability* (rho_a) berada diatas atau lebih besar dari 0,7, hal ini dapat diartikan bahwa variabel biaya

operasional, modal usaha, pencatatan keuangan, pengelolaan aset, penggunaan teknologi dan tingkat pendapatan dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk nilai *Average variance extracted (AVE)* berada diatas atau lebih besar dari 0,5 maka semua variabel dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas tersebut maka pengujian dapat dilanjutkan.

Uji Model Pengukuran

Uji model *Outer Loadings* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Uji Model Outer Loadings

	Outer loadings
BO1 <- Biaya Operasional	0,7681
BO2 <- Biaya Operasional	0,7200
BO3 <- Biaya Operasional	0,7069
BO4 <- Biaya Operasional	0,8257
BO5 <- Biaya Operasional	0,7540
MU1 <- Modal Usaha	0,7498
MU2 <- Modal Usaha	0,7344
MU3 <- Modal Usaha	0,7018
MU4 <- Modal Usaha	0,7533
MU5 <- Modal Usaha	0,7427
PA1 <- Pengelolaan Aset	0,7802
PA2 <- Pengelolaan Aset	0,7545
PA3 <- Pengelolaan Aset	0,7919
PA4 <- Pengelolaan Aset	0,7485
PA5 <- Pengelolaan Aset	0,7714
PK1 <- Pencatatan Keuangan	0,7552
PK2 <- Pencatatan Keuangan	0,7962
PK3 <- Pencatatan Keuangan	0,7889
PK4 <- Pencatatan Keuangan	0,7498
PT1 <- Penggunaan Teknologi	0,7581
PT2 <- Penggunaan Teknologi	0,7840
PT3 <- Penggunaan Teknologi	0,7817
PT4 <- Penggunaan Teknologi	0,8092
TPN1 <- Tingkat Pendapatan	0,7460
TPN2 <- Tingkat Pendapatan	0,7248
TPN3 <- Tingkat Pendapatan	0,7240
TPN4 <- Tingkat Pendapatan	0,7336
TPN5 <- Tingkat Pendapatan	0,7290

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan semua variabel menunukkan nilai *Outer Loadings* berada di atas 0,7 hal ini menunjukkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain memiliki korelasi yang kuat dan dapat diartikan bahwa semua variabel valid.

Uji Model

Uji model yang tujuannya melihat hubungan secara langsung, Adapun uji model dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

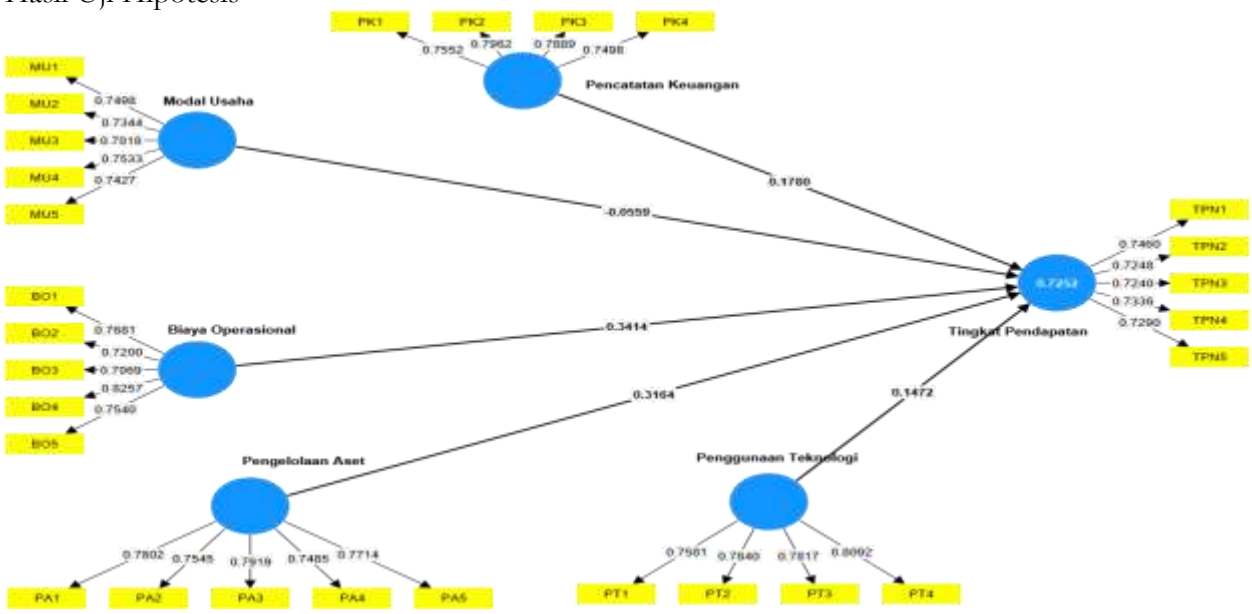
Tabel 3
Uji Model Stuktural

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Biaya Operasional -> Tingkat Pendapatan	0,3414	0,3153	0,1390	2,4563	0,0141
Modal Usaha -> Tingkat Pendapatan	-0,0559	-0,0410	0,1098	0,5092	0,6106
Pencatatan Keuangan -> Tingkat Pendapatan	0,1780	0,1849	0,0875	2,0330	0,0421
Pengelolaan Aset -> Tingkat Pendapatan	0,3164	0,3032	0,1325	2,3876	0,0170
Penggunaan Teknologi -> Tingkat Pendapatan	0,1472	0,1637	0,1122	1,3119	0,1896

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa T statistik lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa diantara variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Uji Hipotetis
Adapun untuk uji hipotesis dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini

Grafik 1
Hasil Uji Hipotesis



Dalam menguji hipotesis penelitian dapat diukur dengan nilai P value berada diatas 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh. Selain grafik 1 diatas, nilai P value dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Biaya Operasional -> Tingkat Pendapatan	0,3414	0,3153	0,1390	2,4563	0,0141
Modal Usaha -> Tingkat Pendapatan	-0,0559	-0,0410	0,1098	0,5092	0,6106
Pencatatan Keuangan -> Tingkat Pendapatan	0,1780	0,1849	0,0875	2,0330	0,0421
Pengelolaan Aset -> Tingkat Pendapatan	0,3164	0,3032	0,1325	2,3876	0,0170
Penggunaan Teknologi -> Tingkat Pendapatan	0,1472	0,1637	0,1122	1,3119	0,1896

Berdasarkan tabel 4 diatas menggabarkan hasil uji hipotesis yang dapat diuraikan berikut ini:

1. Hipotesis pertama yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai P value yaitu 0,0141<0,05. Dikarenakan nilai P value kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya biaya operasioanl maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan begitu sebaliknya.
2. Hipotesis kedua yaitu modal usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai P value yaitu 0,6106<0,05. Dikarenakan nilai P value lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
3. Hipotesis ketiga yaitu pencatatan keuangan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai P value yaitu 0,0421<0,05. Dikarenakan nilai P value kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya pencatatan keuangan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan begitu sebaliknya.
4. Hipotesis keempat yaitu pengeloaan aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai P value yaitu 0,0170<0,05. Dikarenakan nilai P value kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa pengeloaan aset berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya pengelolaan aset maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan begitu sebaliknya
5. Hipotesis kelima yaitu penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai P value yaitu 0,1896<0,05. Dikarenakan nilai P value lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Uji R Square (R^2)

Uji R Square (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen dalam model. Adapun hasil Uji R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji R Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Tingkat Pendapatan	0,7252	0,7082

Berdasarkan hasil uji R-square menunjukkan nilai R-square sebesar 0,7252 atau 72,52 %. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel penelitian dipengaruhi sebesar 72,52% sedangkan 27,48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama yaitu Pengaruh Biaya Operasional terhadap Tingkat Pendapatan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai P value sebesar 0,0141, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Artinya, biaya operasional secara signifikan memengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam biaya operasional, baik peningkatan maupun penurunan, akan berdampak langsung pada fluktuasi pendapatan nelayan. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa pengeluaran untuk operasional seperti bahan bakar dan perawatan kapal sangat menentukan seberapa sering nelayan dapat melaut dan seberapa efisien mereka menjalankan usahanya. Semakin efisien pengelolaan biaya tersebut, semakin besar pula kemungkinan peningkatan keuntungan yang diperoleh.

2. Hipotesis kedua yaitu Pengaruh Modal Usaha terhadap Tingkat Pendapatan. Untuk variabel modal usaha, diperoleh P value sebesar 0,6106, yang berarti lebih besar dari nilai kritis 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan tingkat pendapatan nelayan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun modal merupakan aspek penting dalam memulai dan menjalankan usaha, ketersediaannya belum tentu secara otomatis meningkatkan pendapatan nelayan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan modal secara produktif, atau bisa juga karena adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan pendapatan, seperti keahlian, musim tangkap, dan lokasi penangkapan.
3. Hipotesis ketiga yaitu Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Tingkat Pendapatan. Nilai P value sebesar 0,0421 yang diperoleh untuk pencatatan keuangan menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya, semakin baik praktik pencatatan keuangan yang diterapkan nelayan, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan. Pencatatan keuangan yang baik membantu nelayan memahami alur keuangan, mengevaluasi pengeluaran, serta merencanakan strategi usaha dengan lebih terstruktur. Ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan kebiasaan mencatat transaksi sangat penting dalam pengelolaan usaha kecil seperti nelayan tradisional.
4. Hipotesis keempat yaitu Pengaruh Pengelolaan Aset terhadap Tingkat Pendapatan. Pengelolaan aset menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai P value sebesar 0,0170. Artinya, semakin baik nelayan mengelola aset yang mereka miliki — seperti perahu, jaring, dan alat bantu tangkap — maka semakin besar pula pendapatan yang dapat dihasilkan. Aset yang dikelola dengan baik cenderung lebih awet, efisien digunakan, dan mendukung keberlangsungan aktivitas melaut secara optimal. Oleh karena itu, investasi dalam perawatan dan manajemen aset secara berkala sangat krusial bagi kelangsungan dan profitabilitas usaha nelayan tradisional.
5. Hipotesis kelima yaitu Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan. Pengujian pada variabel penggunaan teknologi menghasilkan P value sebesar 0,1896, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan nelayan. Meskipun teknologi seperti GPS, sonar, dan aplikasi cuaca berpotensi besar dalam meningkatkan efisiensi pencarian ikan, kenyataannya banyak nelayan tradisional masih belum memanfaatkannya secara optimal. Hambatan seperti keterbatasan pengetahuan, biaya pembelian alat, dan minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan operasional nelayan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan, efisiensi biaya operasional, dan pengelolaan aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional, sedangkan modal usaha dan penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan nelayan lebih ditentukan oleh manajemen usaha yang baik daripada penambahan modal atau adopsi teknologi tanpa dukungan yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada para nelayan tradisional daerah Keruak Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., & Wahyuni, T. (2022). Manajemen keuangan UMKM di kawasan pesisir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 25–34. https://doi.org/10.22219/jep.v17i1.12345

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Kecamatan Keruak dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Lombok Timur. https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/abcdefg

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781071803227

Iskandar, D., Mahfud, M., & Susanto, A. (2022). Teknologi dan produktivitas nelayan tradisional. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 10(3), 112–120. https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1

Rahman, A., Widodo, T., & Zulkifli, M. (2021). Modal dan produktivitas usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 13(2), 55–66. https://doi.org/10.22219/jekr.v13i2.9876

Sari, D. K., & Nugroho, D. (2020). Faktor-faktor penentu pendapatan nelayan tradisional. *Jurnal Sosial Maritim*, 5(1), 45–53. https://doi.org/10.33021/jsm.v5i1.1122

Yuliana, D., & Mahendra, H. (2021). Pengelolaan aset dan pendapatan pelaku usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 9(4), 101–110. https://doi.org/10.20473/jem.v9i4.11001

Yusuf, H., & Ramadhan, I. (2023). Pemetaan potensi sumber daya laut di pesisir selatan Lombok Timur. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Nusantara*, 15(2), 88–95. https://doi.org/10.15578/jkpn.v15i2.1234